

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini ialah penggunaan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* untuk mengetahui kinerja pada reksa dana saham konvensional dan membandingkannya dengan kinerja pasar IHSG sebagai acuan kinerja dari Maret 2020 hingga Juli 2021. Berdasarkan data dari analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulannya, yaitu:

- a. Dari Hasil pengujian performa reksa dana saham konvensional dengan metode *Sharpe* ditemukan 48 reksa dana saham konvensional dengan imbal hasil positif dan 30 reksa dana saham konvensional yang kinerjanya negatif. Hasil terbaik dengan penyesuaian metode *Sharpe* dimiliki oleh reksa dana Manulife Saham Andalan dengan imbal hasil *Sharpe* adalah 0.33% selama periode penelitian Maret 2020 hingga Juli 2021.
- b. Hasil penelitian efektivitas reksa dana saham konvensional pada metode *Treynor*, 48 reksa dana saham konvensional yang ada menghasilkan performa positif dan 30 reksa dana konvensional lainnya memiliki performa negatif. Hasil terbaik berdasarkan metode *Treynor* dimiliki oleh reksa dana Aurora SMC Equity untuk imbal hasil kinerja *Treynor* adalah 4.50% selama periode penelitian Maret 2020 hingga Juli 2021.
- c. Hasil penelitian tentang efektivitas kinerja reksa dana saham konvensional dengan metode *Jensen* menunjukkan bahwa 17 reksa dana saham konvensional kinerjanya positif dan 61 reksa dana konvensional lainnya kinerjanya negatif. Hasil terbaik berdasarkan metode *Jensen* diperoleh dari Aurora SMC Equity, reksa dana dengan tingkat pengembalian nilai *Jensen* sebesar 2.62% selama masa penelitian Maret 2020 hingga Juli 2021.
- d. Dari membandingkan hasil kinerja reksa dana saham konvensional dengan *benchmark* yang mana digunakan dalam penelitian ini, yaitu kinerja pasar IHSG, menyatakan hasil terdapat 17 reksa dana saham konvensional mempunyai performa lebih tinggi daripada kinerja IHSG

atau hasilnya *outperform* dan 61 reksa dana saham konvensional lainnya memiliki performa lebih buruk dari kinerja IHSG atau *underperform*. Reksa dana saham yang menghasilkan performa paling tinggi dan melampaui kinerja pasar IHSG adalah reksa dana Aurora SMC Equity dengan kinerja *return* yang dihasilkan selama periode penelitian sebesar 60.94%, sedangkan kinerja *return* dari IHSG adalah sebesar 11.32%. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata kinerja reksa dana saham konvensional berada di bawah rata-rata kinerja pasar IHSG selama periode Maret 2020 sampai Juli 2021.

## V.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka saran berikut dibuat:

### a. Aspek Teoritis

Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya dapat menambahkan metode yang lainnya seperti  $M^2$ , *Information Ratio*, *Sortino* dalam mengukur kinerja reksa dana dan menggunakan *benchmark* lainnya seperti LQ-45, JII, dan lain sebagainya. Dan penelitian tidak terbatas pada reksa dana saham konvensional, tetapi reksa dana saham syariah dapat digunakan. Dengan begitu, dapat diperbandingkan dengan penelitian yang sudah ada dan menarik kesimpulan yang berbeda dari penelitian ini.

### b. Aspek Praktis

#### 1) Calon Investor dan Investor

Hasil studi penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi rekomendasi kepada calon investor dan investor ketika berinvestasi dalam reksa dana saham konvensional dan sebaiknya calon investor dan investor memastikan kembali berinvestasi pada reksa dana yang mengungguli kinerja *benchmark* yang menjadi acuannya.

#### 2) Manajer Investasi

Hasil studi penelitian dapat diperhitungkan ketika membuat keputusan investasi dalam portofolio pada reksa dana saham,

sehingga portofolio yang terbentuk menghasilkan kinerja yang baik dan menjadi pilihan investor untuk berinvestasi.